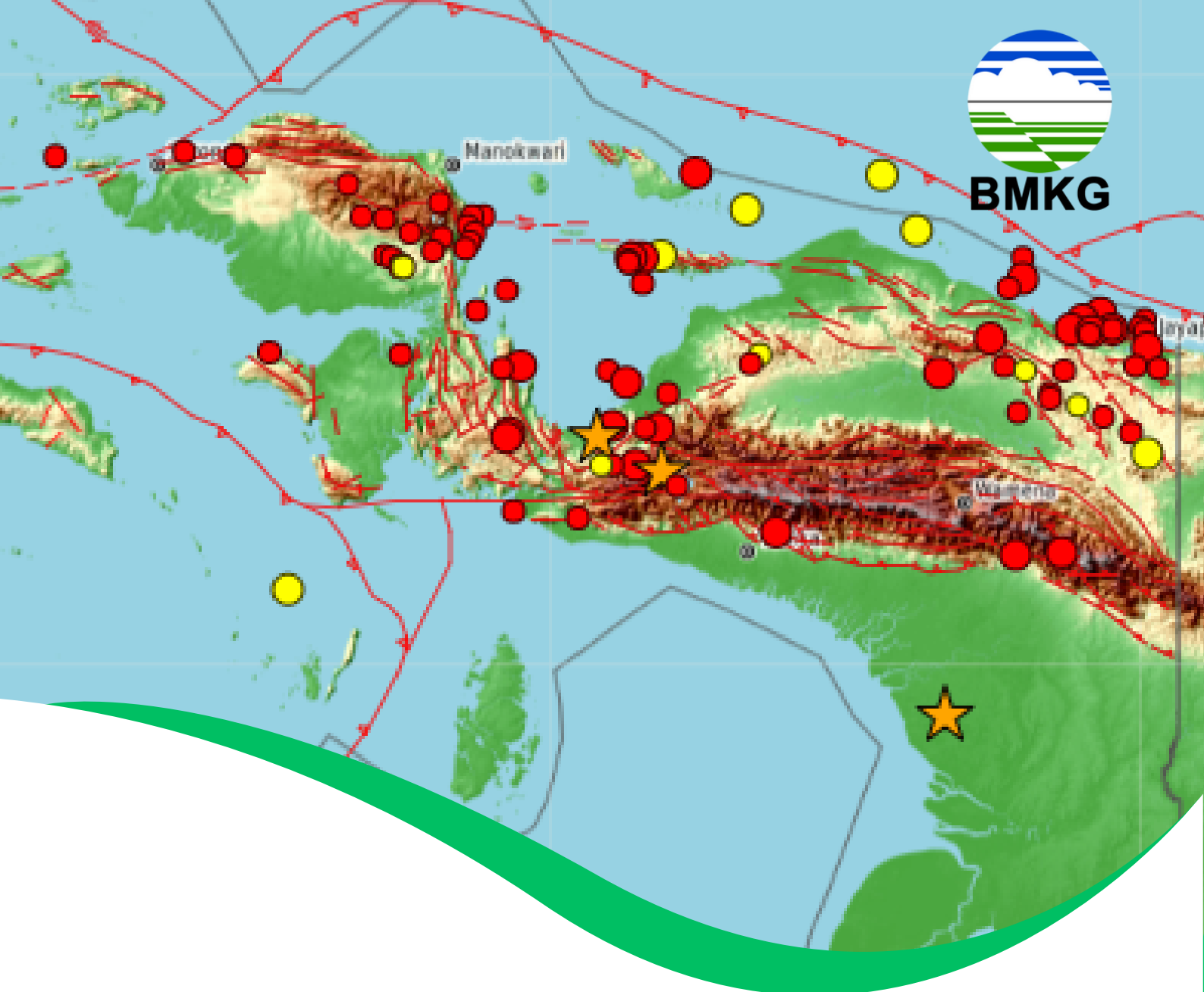




BMKG

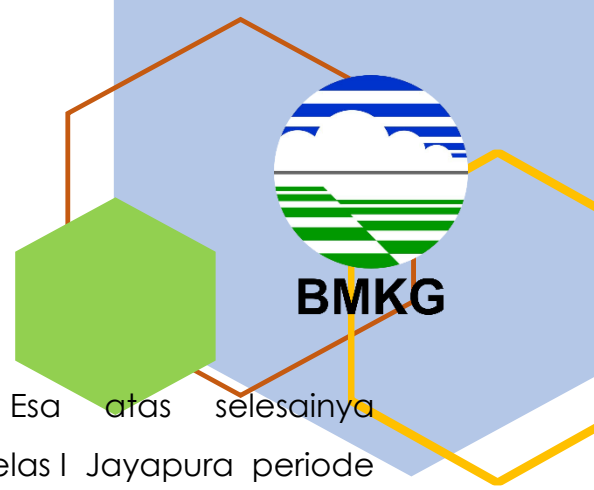


BULETIN FEBRUARI 2025

Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

Kata Pengantar

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



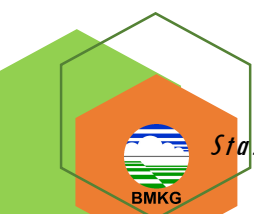
Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan Buletin Bulanan Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura periode Bulan Februari 2025. Tujuan pembuatan buletin bulanan yaitu untuk memudahkan semua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan operasional Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura. Kegiatan yang di rangkum dalam buletin bulanan yaitu memuat hasil – hasil pengamatan, pengolahan dan analisis data-data Geofisika dan Klimatologi yang di peroleh dari peralatan yang terpasang dan dioperasikan di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura.

Ucapan terima kasih ditujukan kepada seluruh pegawai Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura, khususnya yang telah membantu dalam persiapan pembuatan Buletin ini. Namun demikian Buletin ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik kami harapkan untuk perbaikan pembuatan Buletin selanjutnya serta besar harapan kami kiranya Buletin ini dapat bermanfaat bagi penggunanya.

Jayapura, Maret 2025

Kepala Stasiun

Herlambang Hudha, S.Si, M.Si



Daftar Isi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



3	Profil dan Sejarah
8	Daftar istilah
9	Informasi gempabumi & dirasakan Februari 2025
16	Informasi Curah Hujan Februari 2025
18	Informasi Magnetbumi Februari 2025
19	Informasi Petir Februari 2025
20	Pengamatan Hilal Awal Ramadan 1446 H

Pelindung

Herlambang Hudha, S.Si, M.Si
Kepala Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura

Penanggung Jawab

Canggih Persada Sembiring Depari, S.Si, M.Si
Sub Koordinator Seksi Data dan Informasi

Ketua Pelaksana

Netty Yufita Baru, S.Si, M.Si
Sub Koordinator Seksi Observasi

Editor

Jamبارi, S.Tr, M.Si

Tim Redaksi :

✓ **Penanggung Jawab Data Gempabumi:**

Jamبارi, S.Tr, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Tanda Waktu:**

Netty Yufita Baru, S.Si, M.Si

Rivaldo M. Sihombing, S.Tr.Inst

✓ **Penanggung Jawab Data Kelistrikan Udara:**

Canggih Persada S. Depari, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Magnet Bumi:**

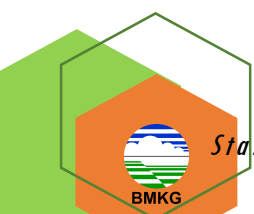
Berlian Yonanda Andrianto, M.Si

✓ **Penanggung Jawab Data Klimatologi:**

Lidya Natalia Hutapea, S.Si

Design Cover:

Jamبارi, S.Tr, M.Si



PROFIL

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura terletak di jalan Drs. Krisna Sunarya No. 26 Kelurahan Angkasapura Distrik Jayapura Utara Provinsi Papua. Titik dasar stasiun terletak pada $02^{\circ}30'52,59375''$ Lintang Selatan dan $140^{\circ}42'15,52086''$ Bujur Timur dengan elevasi 444.97 meter dan gravitasi

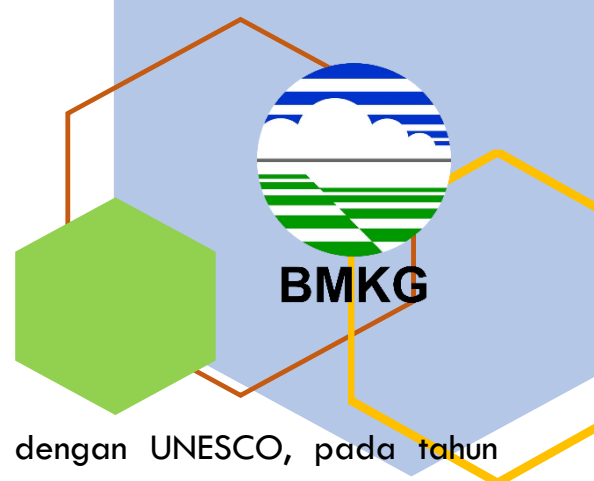
sebesar 978105.39 mgal. Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura merupakan salah satu dari dua Stasiun Geofisika yang terdapat di Papua dan merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika.

Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura
stageof.jayapura.bmkg.go.id
e-mail : stageof.jayapura@bmkg.go.id | 0967 -533533



Sejarah

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mulai beroperasi sejak tahun 1972 dibawah Lembaga Meteorologi dan Geofisika Jakarta dan pada tanggal 9 April 1973 diresmikan operasionalnya oleh **Menteri Perhubungan Drs. Frans Seda**. Pada tanggal 3 April 1973 pertama kali dioperasikan peralatan *Seismograph Fotografik Sprengnether 3 Komponen*. Melalui kerjasama Pusat Meteorologi dan

Geofisika dengan UNESCO, pada tahun 1977 dibantu peralatan operasional *Visual Seismograph Short Period SPS-1 (Kinematic)* dan *Strong Motion Accelerograph (SMA-1)* untuk deteksi gempa bumi kuat.

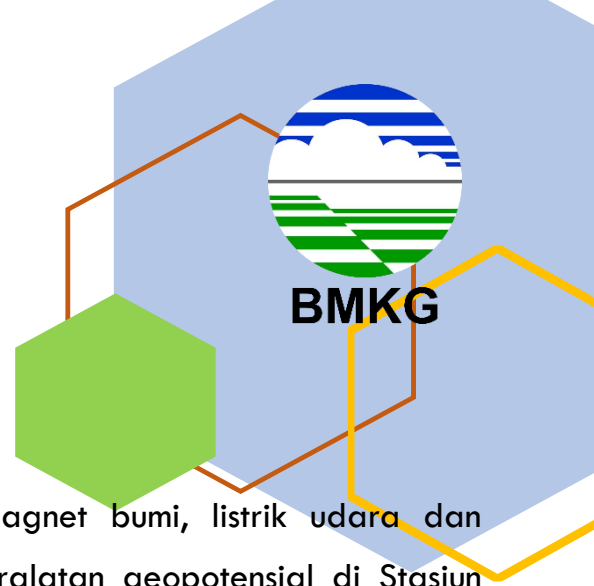


kemudian pada tahun 2010 peralatan *Digital Broadband Seismograph STS-2* dipindahkan ke Nabire. Fungsi jaringan Ina-TEWS di Jayapura hanya mengoperasikan peralatan CTBTO. Pada tahun 2010 dan 2012 berturut-turut melalui kegiatan Belanja Modal BMKG Jakarta, Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mendapat tambahan peralatan survey berupa *Portable Digital Seismograph Taide TDV-23S*, dan ***Accelerograph Titan_0077*** untuk mengukur nilai PGA (*Peak Ground Acceleration*).

Laporan

Geopotensial

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



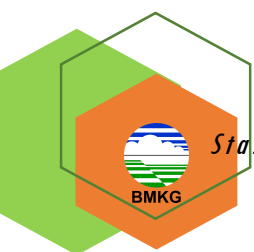
Laporan geopotensial terdiri dari hasil pengamatan magnet bumi, listrik udara dan pengamatan tanda waktu. Berikut adalah spesifikasi peralatan geopotensial di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura.

PENGAMATAN MAGNETBUMI,

Pada tahun 2010 mengoperasikan peralatan Observasi Variasi Magnetik Harian berupa peralatan *Fluxgate Magnetometer LEMI-018* dan *Pos-1 Proton Overhauser*, dan pengolahannya menggunakan Software IAGA V.20 dan Anal Magnet. Pada tanggal 18 Juli 2012 diinstal peralatan MAGDAS hasil kerjasama BMKG dengan LAPAN, untuk

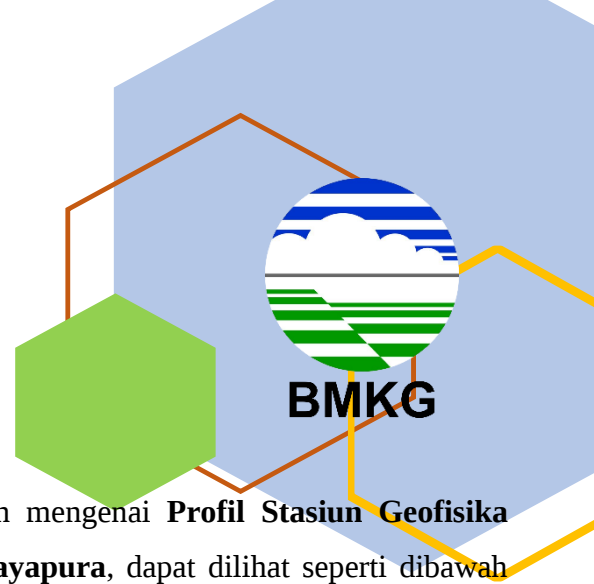


observasi magnet bumi. Pada tahun 2013 mendapatkan peralatan Theodolite Fluxgate Magnetometer dan DIM (*Deklination Inklination Magnetometer*) untuk pengamatan absolute magnet bumi. Pada tahun 2014 juga mendapatkan peralatan PPM (*Proton Precision magnetometer*) *portable*. Sehingga setelah peralatan pengamatan absolute lengkap, terhitung sejak bulan Juni 2014 Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura telah melakukan pengamatan absolute magnet bumi.



PROFIL

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



Keterangan mengenai **Profil Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura**, dapat dilihat seperti dibawah ini:

1. CODE : JAY
2. ALAMAT : Jl. Drs. Krisna Sunarya No.26
Angkasapura - Jayapura 99113
3. Telepon : (0967) 536211
4. ALAMAT E-MAIL :
stageof.jayapura@bmkg.go.id

INSTALASI

5. STS – I (JAMSTEC): 1998
6. Trilium (CTBTO) : 2009

PERALATAN

7. STS – I (JAMSTEC) = 1 set terdiri 3 komponen yaitu : Vertikal (Z) dan Horizontal (NS dan EW)
8. STS – I (JAMSTEC): *Very Broadband Seismometer*
9. Trilium (CTBTO) : *Broadband Seismometer*
10. KOORDINAT : 02°30'52,59375"S – 140°42'15,52086" E
11. KETINGGIAN : 444,97 mdpl
12. BATUAN : Tuf

Tugas & Fungsi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA

TUGAS >>

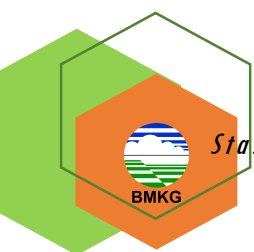
Melakukan pengamatan, pengumpulan dan penyebaran data, analisis dan pengolahan serta pelayanan jasa Geofisika

SK Kepala Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Nomor: 08 Tahun 2019 Nomor: 11 Tahun 2014

FUNGSI >>

PENGAMATAN DAN ANALISA/PENGOLAHAN :

- ✓ GEMPABUMI DAN TSUNAMI
- ✓ PERCEPATAN TANAH (PGA)
- ✓ CURAH HUJAN PETIR ATAU LISTRIK UDARA
- ✓ KUALITAS UDARA
- ✓ MAGNET BUMI



Daftar Istilah

Gempabumi: merupakan pancaran energi yang disebabkan karena adanya tekanan pada batuan yang bersifat kaku yang tidak dapat lagi menahan sehingga terjadi patahan. Jadi gempa bumi adalah guncangan tiba – tiba yang terjadi akibat proses endogen pada kedalaman tertentu atau pergeseran tiba – tiba dari lapisan tanah dibawah permukaan bumi.

OT (Origin Time): adalah waktu saat terjadinya gempa di hiposenter. Pada saat terjadi gempa bumi, sejumlah besar energi dilepaskan dari sumber gempa

Episenter: Merupakan pusat atau titik gempabumi di permukaan

Magnitude: Magnitudo gempabumi merupakan kekuatan dari gempabumi atau ekspresi dari energi yang dipancarkan oleh sumber gempabumi dalam bentuk gelombang seismik.

Curah Hujan: Merupakan ketinggian air hujan yang dikumpulkan dalam tempat datar, tidak menguap, tidak meresap, dan tidak mengalir.

Sifat Hujan: Merupakan perbandingan antara jumlah curah hujan selaa rentang waktu yang ditetapkan satu periode musim hujan dengan jumlah curah hujan normalnya (rata rata: 30 tahun periode).

pH Air Hujan: Tingkat keasaman air hujan.

SPM (Suspended Particulate Matter): Adalah partikel yang mengambang di udara yang mempunyai diameter lebih kecil 100 micrometer.

MagnetBumi: Merupakan besaran vektor yang mempunyai arah dan besaran (Intesitas), dinyatakan dalam komponen-komponen Horizontal dan Vertikal

Deklinasi: Adalah sudut yang dibentuk oleh arah vektor medan magnet bumi disuatu tempat dengan arah utara geografis.

Inklinasi: Adalah sudut yang dibentuk oleh arah medan magnet bumi di suatu tempat dengan bidang Horizontal

Petir: Suatu fenomena alam yang pembentukannya berasal dari terpisahnya muatan didalam awan Cumulonimbus (Cb). Terbentuk akibat adanya pergerakan udara keatas akibat panas dari permukaan laut serta adanya udara yang lembab.

Strokes: adalah Aktifitas kelistrikan yang teridentifikasi sebagai kejadian petir

Flashes: adalah Aktifitas kelistrikan yang merupakan / terdiri dari beberapa strokes, ditandai dengan adanya kilatan petir.

Noise: adalah aktifitas kelistrikan yang tidak dapat diidentifikasi sebagai kejadian petir.

Signal Strength adalah Kekuatan relatif dari kejadian petir, bergantung dari jarak petir dengan detector, semakin dekat jaraknya semakin besar kekuatan petir yang terdeteksi (ketika menggunakan LD-250, parameter signal strength menampilkan komponen EW dan NS dari petir).

Radius Acquisition: Adalah jangkauan / range wilayah yang digunakan dalam deteksi petir (km).

Komponen H: Merupakan komponen ang berada di bidang Horizontal pada arah utara magnetik

Komponen D: Merupakan sudut yang dibentuk antara utara sejati dan utara magnetik yang disebut diklinasi magnetik.

Komponen Z: Merupakan komponen Vertikal dari medan magnet bumi

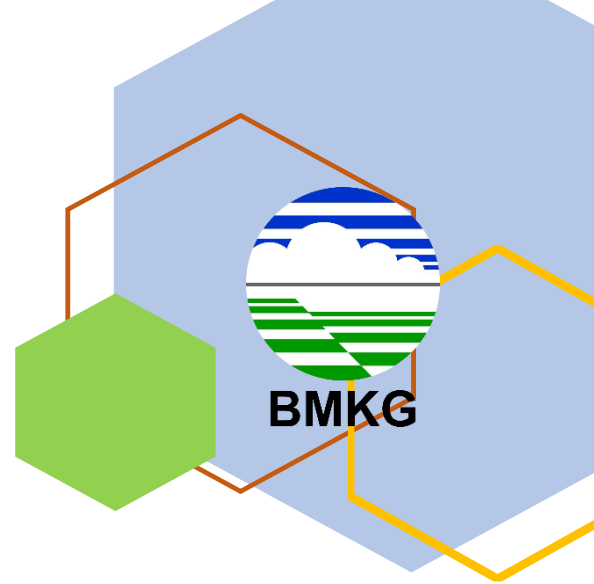
Komponen F: Merupakan komponen yg berada dibidang vertikal dan merupakan resultan dari komponen Z dan H.

Komponen I: Merupakan sudut yang dibentuk antara komponen F dan H, bisa disebut inklinalasi magnetik.

Baseline:Merupakan nilai garis lurus yang didapat pada hasil pengamatan Magnetbumi Absolut.

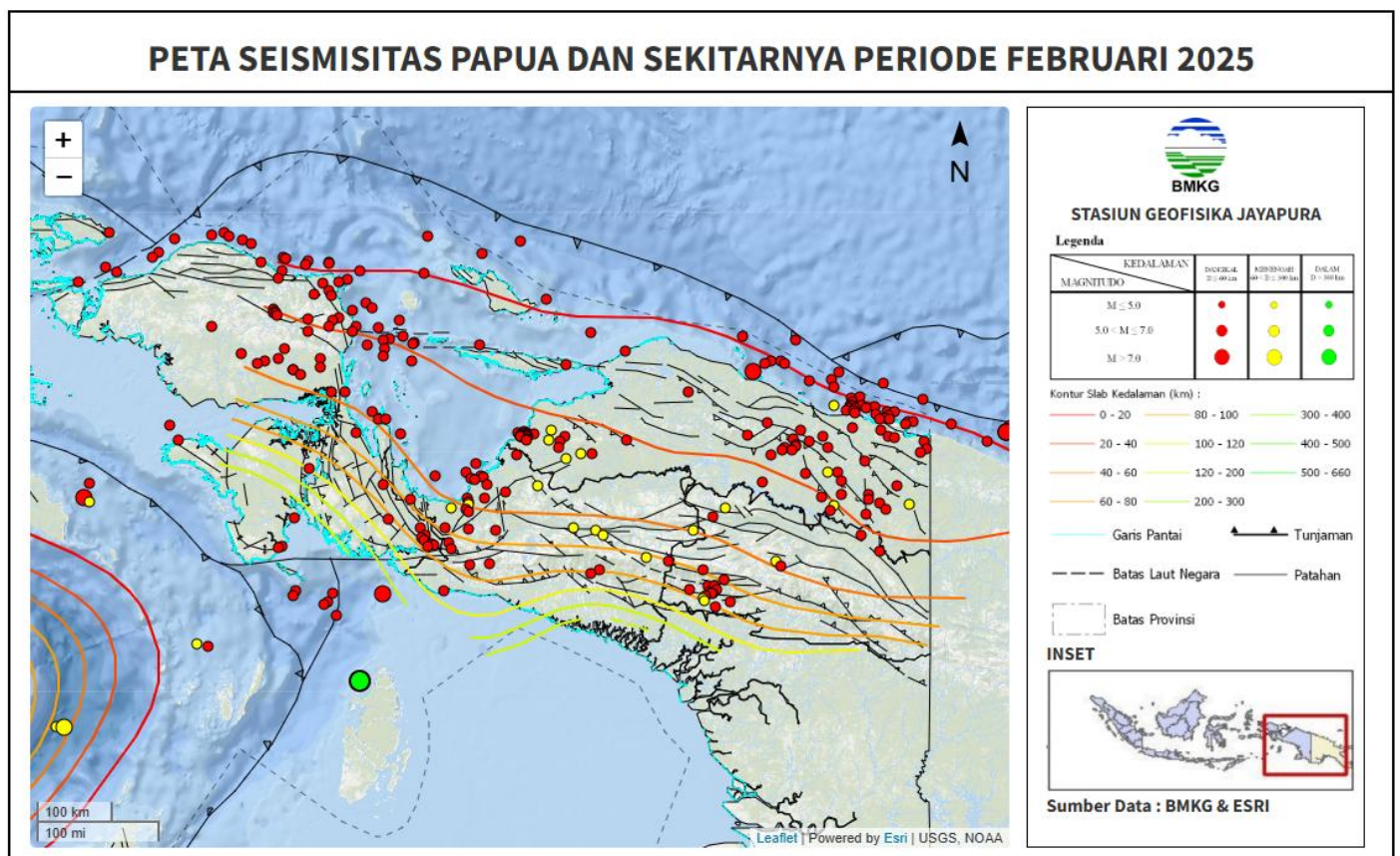
Informasi Gempabumi

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA



GEMPABUMI BULAN FEBRUARI 2025

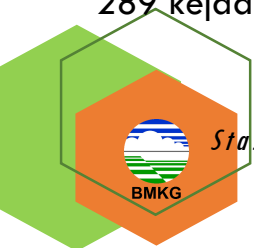
Data dan informasi gempabumi diperoleh dari hasil analisis Seiscomp4 di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura. Berdasarkan hasil monitoring selama Februari 2025, tercatat 284 kejadian gempabumi dengan episentrum yang sebagian besar berada di darat. Selama periode tersebut, tujuh gempabumi dilaporkan dirasakan oleh masyarakat.



Gambar 1. Peta sebaran gempabumi di wilayah Papua bulan Februari 2025.

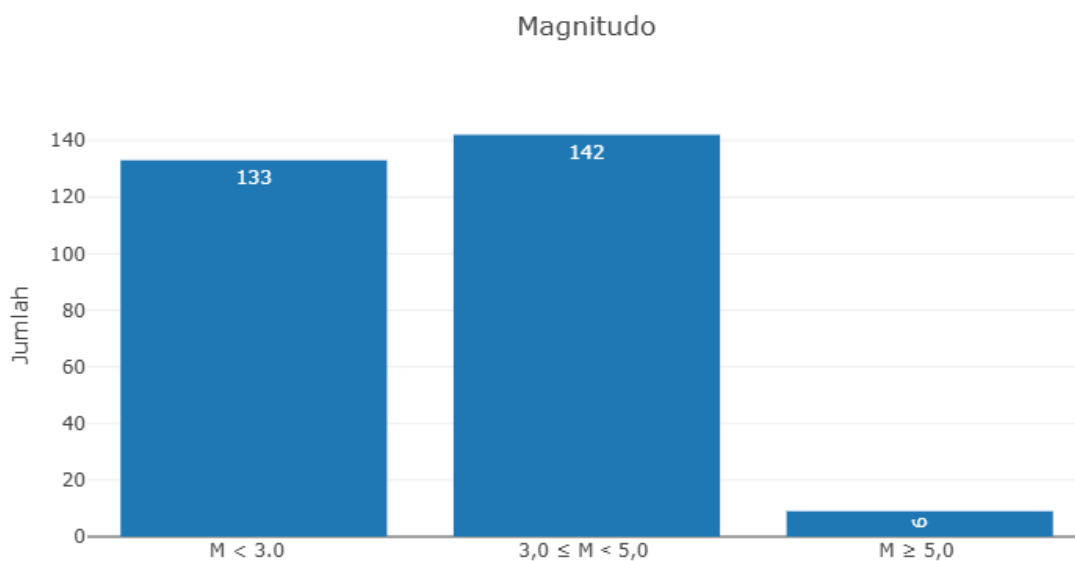
Berdasarkan hasil pengamatan, tercatat 289 kejadian gempabumi yang terdiri dari

133 kejadian dengan magnitudo kurang dari 3,0 ($M < 3,0$), 142 kejadian dengan

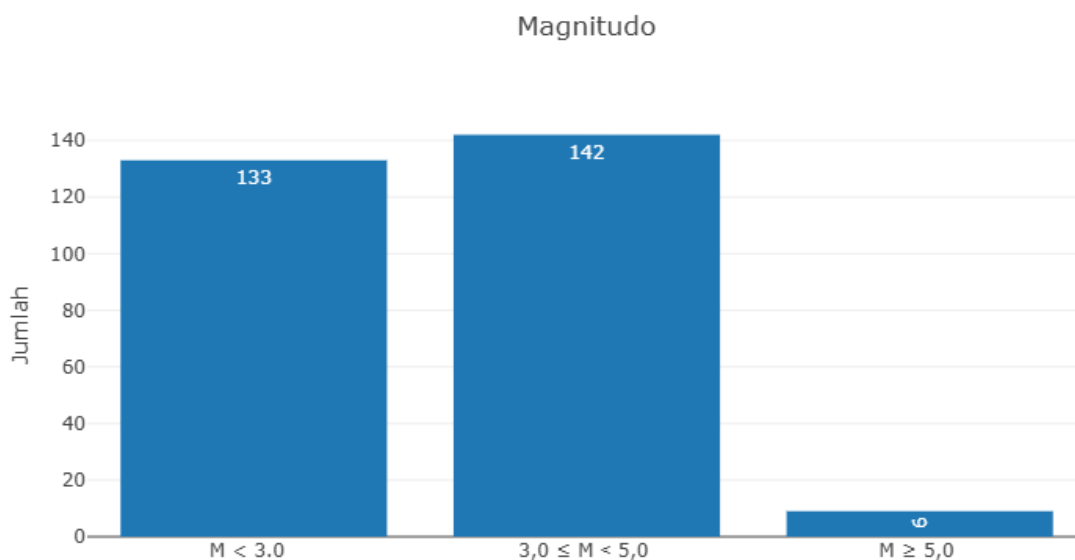


magnitudo antara 3,0 hingga kurang dari 5,0 ($3,0 \leq M < 5,0$), dan 9 kejadian

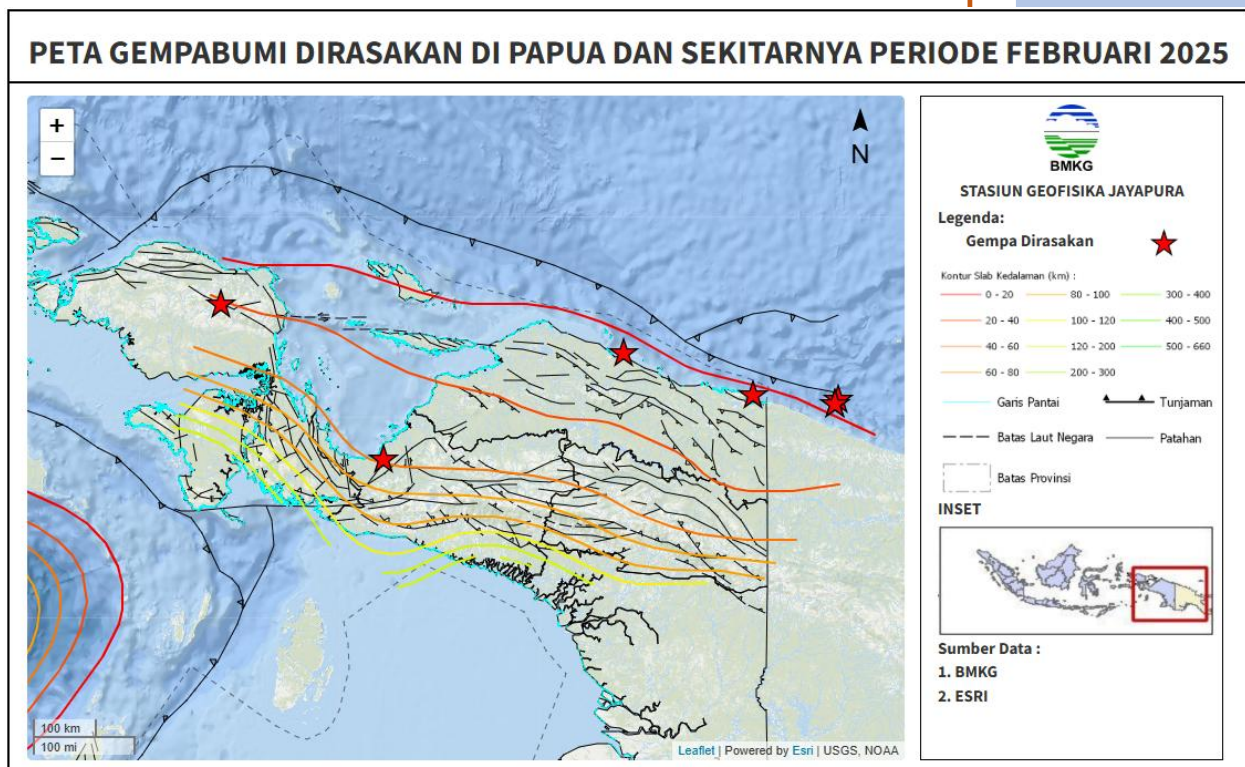
gempabumi dengan magnitudo 5,0 atau lebih ($M \geq 5,0$).



Gambar 2. Grafik distribusi gempabumi berdasarkan magnitudo bulan Februari 2025



Gambar 3. Grafik distribusi gempabumi berdasarkan kedalaman bulan Februari 2025

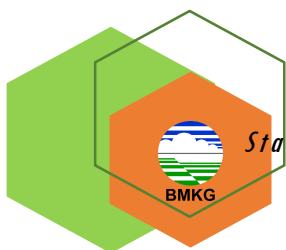


Gambar 6. Peta gempabumi dirasakan bulan November 2024.

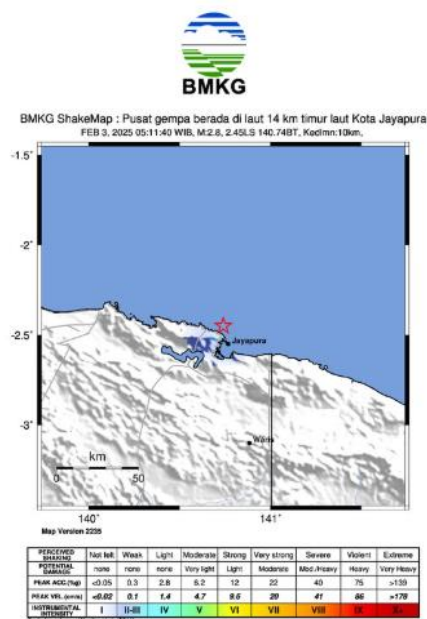
Selama bulan Februari 2025, sistem analisis gempabumi di Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura mencatat 289 kejadian gempabumi. Kekuatan gempabumi bervariasi, dengan magnitudo terkecil $M_{1,1}$ dan terbesar $M_{5,8}$. Kedalaman gempabumi juga bervariasi, namun sebagian besar masih didominasi oleh gempabumi dangkal yang terjadi di darat. Di antara kejadian tersebut, enam gempabumi dirasakan oleh masyarakat, dengan intensitas maksimum tercatat di Sarimi pada skala IV-V MMI. Intensitas ini ditandai getaran dirasakan oleh hampir semua penduduk, orang banyak terbangun, gerabah pecah, barang-barang terpelanting, tiang-tiang dan barang besar tampak bergoyang, bandul lonceng dapat berhenti. Guncangan terkuat berasal dari gempa berkekuatan $M_{5,3}$ pada Jum'at 08 Februari 2025 yang berlokasi 20 km Timurlaut Sarimi, Papua.

Tabel 1. Data gempabumi dirasakan bulan Februari 2025

No	Date	Origin (UTC)	Lat	Lon	Mag	Depth	Remark	Felt
1	02-02-2025	22:11:40	-2.45	140.74	2.8	10	14 km TimurLaut KOTA-JAYAPURA-PAPUA	, Dirasakan di Kota Jayapura II MMI
2	06-02-2025	16:24:53	-2.57	141.90	5.6	10	81 km BaratLaut AITAPE-PAPUANUGINI	, Dirasakan di Kota Jayapura II-III MMI
3	06-02-2025	17:09:50	-2.52	141.95	5.5	10	82 km BaratLaut AITAPE-PAPUANUGINI	, Dirasakan II MMI di Kota Jayapura
4	07-02-2025	18:32:18	-1.86	138.93	5.3	10	20 km TimurLaut SARMI-PAPUA	, Dirasakan di Kabupaten Sarmi IV-V MMI
5	23-02-2025	16:20:41	-3.35	135.56	4.4	20	6 km TimurLaut NABIRE-PAPUATENGAH	, Dirasakan III MMI di Nabire
6	28-02-2025	10:54:16	-1.18	133.28	4.8	10	48 km Tenggara KEBAR-MANOKWARI-PAPUABRT	, Dirasakan di Manokwari II MMI

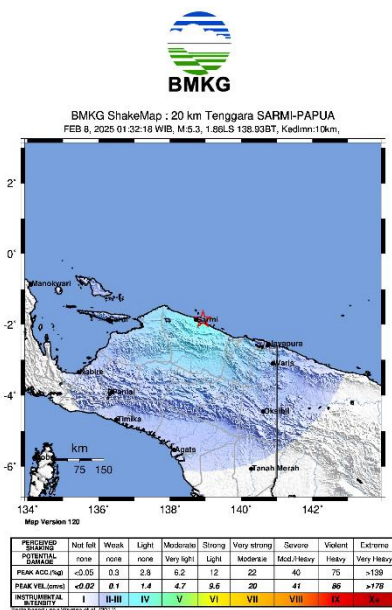


1. Gempabumi Kota. Jayapura 03 Februari 2025



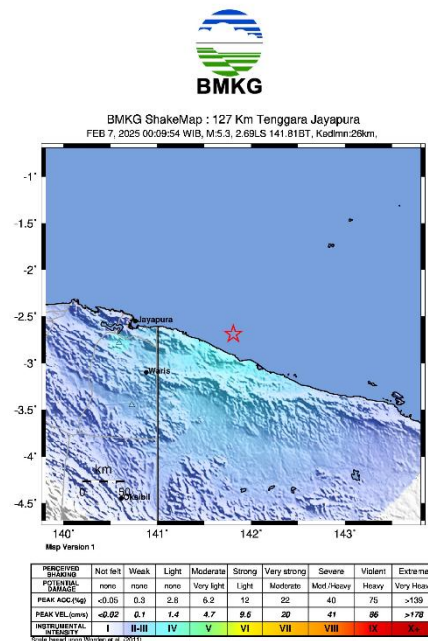
Gambar 5. Shakemap gempabumi Kota Jayapura 03 Februari 2025

2. Gempabumi Sarmi 08 Februari 2025



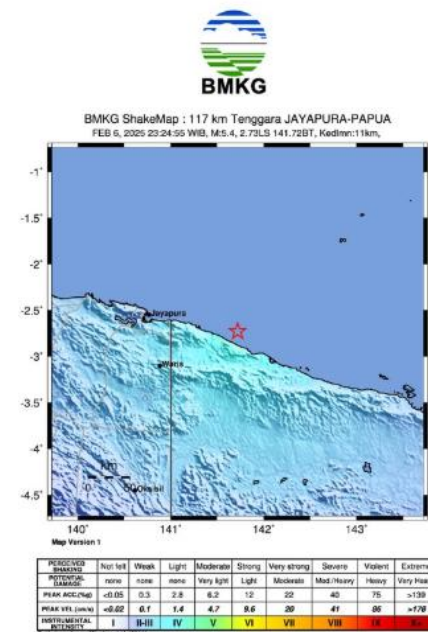
Gambar 6. Shakemap gempabumi Sarmi 08 Februari 2025

3. Gempabumi PNG 07 Februari 2025

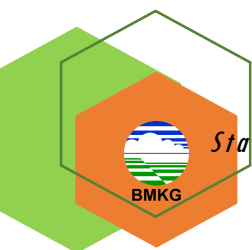


Gambar 7. Shakemap gempabumi PNG 07 Februari 2025

4. Gempabumi PNG 08 Februari 2025



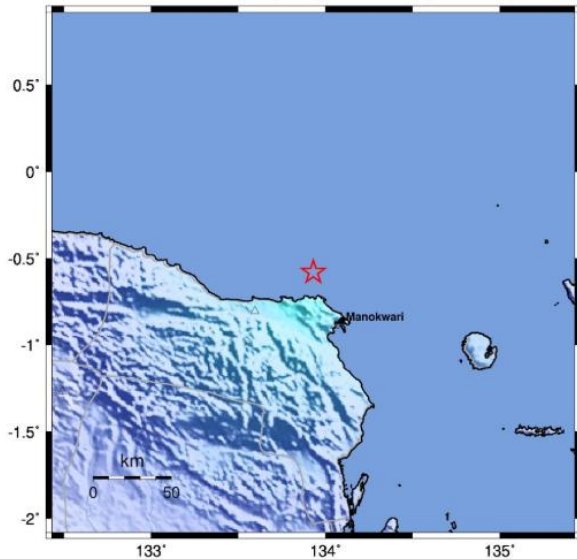
Gambar 8. Shakemap gempabumi PNG 08 Februari 2025



5. Gempabumi Manokwari 21 Februari 2025



BMKG ShakeMap : 37 km BaratLaut MANOKWARI-PAPUABRT
FEB 21, 2025 08:20:09 WIB, M:4.6, 0.58LS 133.93BT, Kedlmn:8km,



Map Version 1

PERCEIVED SHAKING	Not felt	Weak	Light	Moderate	Strong	Very strong	Severe	Violent	Extreme
POTENTIAL DAMAGE	none	none	none	Very light	Light	Moderate	Mod./Heavy	Heavy	Very Heavy
PEAK ACC.(%)	<0.05	0.3	2.8	6.2	12	22	40	75	>139
PEAK VEL.(cm/s)	<0.02	0.1	1.4	4.7	9.6	20	41	86	>178
INSTRUMENTAL INTENSITY	I	II-III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X+

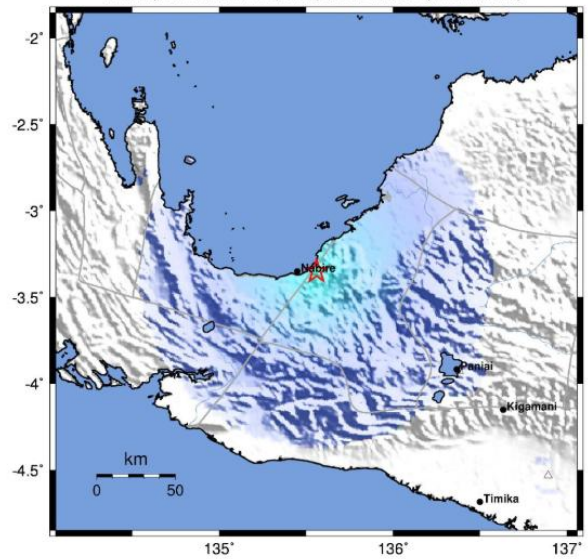
Scale based upon Worden et al. (2011)

Gambar 9. Shakemap gempabumi Manokwari 21 Februari 2025

6. Gempabumi Nabire 23 Februari 2025



BMKG ShakeMap : Pusat gempa berada di darat 6 km Timur Laut Nabire
FEB 23, 2025 23:20:41 WIB, M:4.4, 3.35LS 135.56BT, Kedlmn:20km,

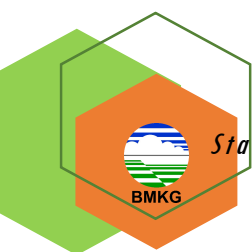


Map Version 1

PERCEIVED SHAKING	Not felt	Weak	Light	Moderate	Strong	Very strong	Severe	Violent	Extreme
POTENTIAL DAMAGE	none	none	none	Very light	Light	Moderate	Mod./Heavy	Heavy	Very Heavy
PEAK ACC.(%)	<0.05	0.3	2.8	6.2	12	22	40	75	>139
PEAK VEL.(cm/s)	<0.02	0.1	1.4	4.7	9.6	20	41	86	>178
INSTRUMENTAL INTENSITY	I	II-III	IV	V	VI	VII	VIII	IX	X+

Scale based upon Worden et al. (2011)

Gambar 10. Shakemap gempabumi Sarmi 21 Februari 2025





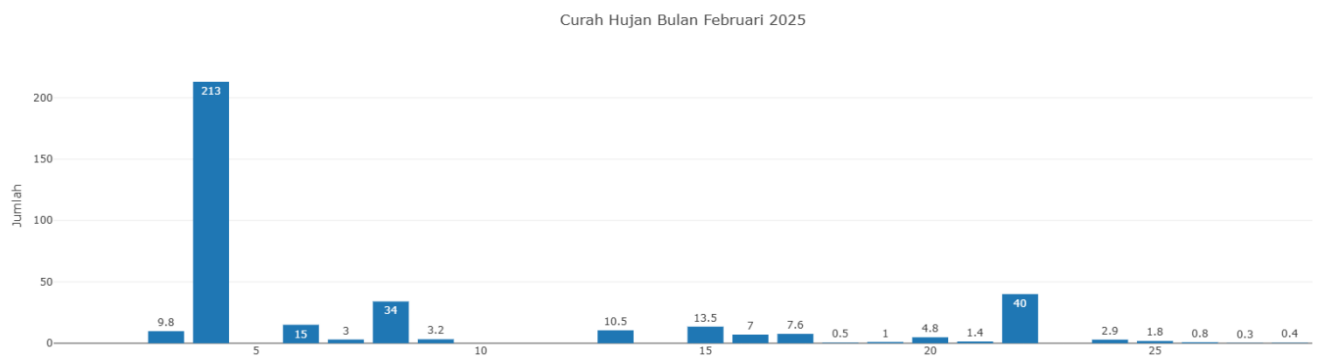
Informasi Hujan

STASIUN GEOFISIKA
JAYAPURA

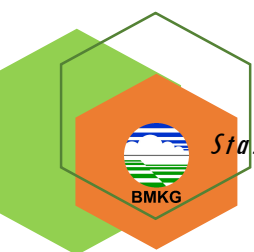
CATATAN CURAH HUJAN FEBRUARI 2025

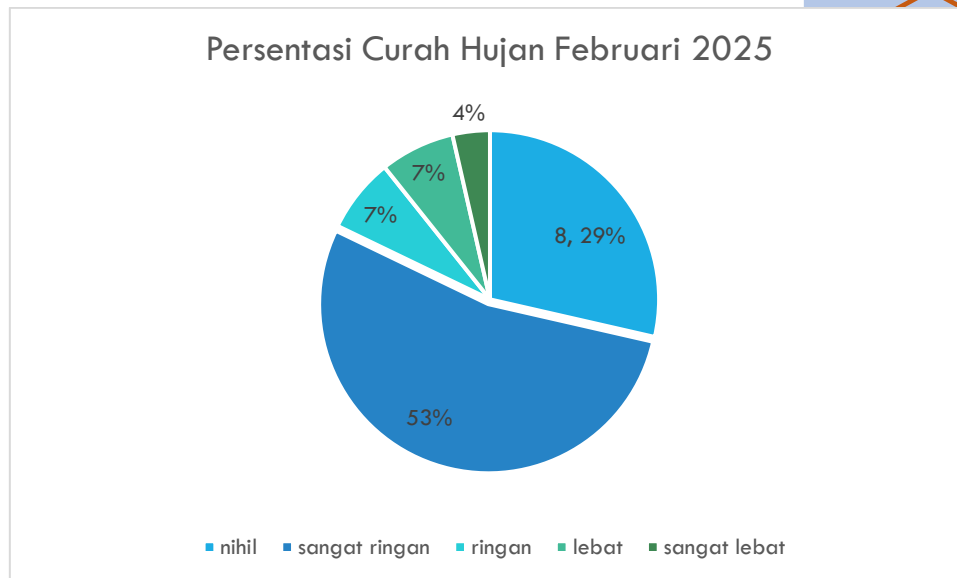
CURAH HUJAN FEBRUARI 2025

Secara umum, curah hujan pada Februari 2025 yang tercatat di Stasiun Geofisika Jayapura menunjukkan peningkatan dibandingkan bulan sebelumnya. Intensitas hujan bervariasi, berdasarkan hasil pengukuran dari penakar hujan Obs dan Hellmann, dengan kategori mulai dari sangat ringan hingga sangat lebat. Grafik berikut menggambarkan curah hujan sepanjang Februari 2025, di mana tercatat hujan terjadi selama 20 hari. Curah hujan tertinggi terjadi pada 4 Februari 2025 dengan intensitas mencapai 213 mm, yang tergolong dalam kategori sangat lebat.



Gambar 11. Grafik Informasi Hujan bulan Februari 2025





Gambar 12. Diagram Persentase Curah Hujan periode Februari 2025

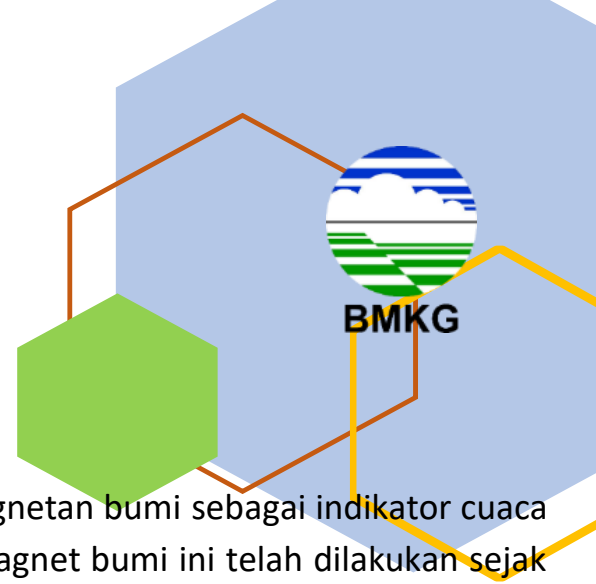
Diagram di atas menunjukkan persentase curah hujan berdasarkan kategori intensitasnya. Kategori tanpa presipitasi mencakup 8,29% dari total. Sementara itu, hujan dengan intensitas sangat ringan mendominasi dengan 53%, disusul intensitas ringan sebesar 7%, intensitas lebat 7%, dan intensitas sangat lebat 4%.

Informasi

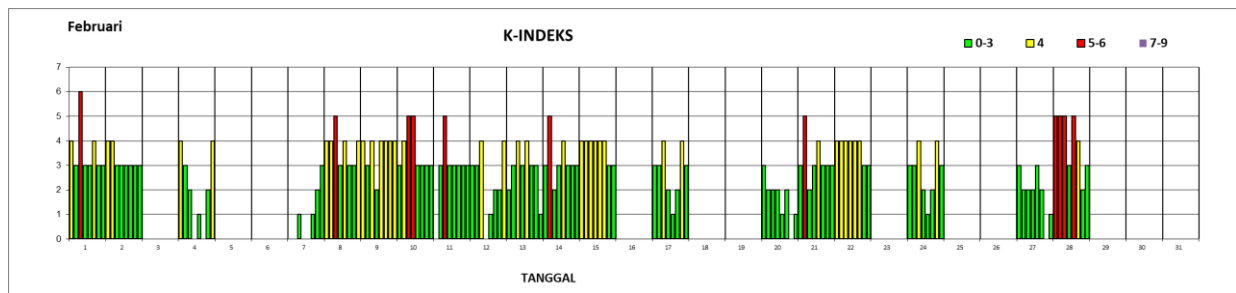
MAGNETBUMI

STASIUN GEOFISIKA

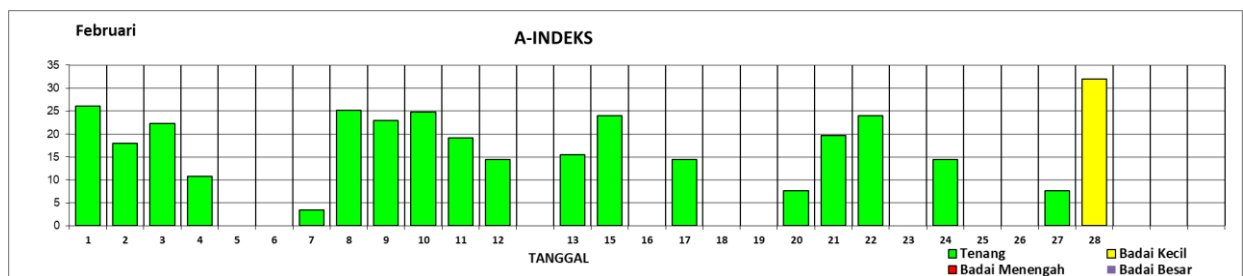
JAYAPURA



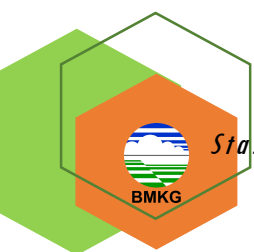
Stasiun Geofisika Jayapura melakukan pengamatan kemagnetan bumi sebagai indikator cuaca ruang angkasa selama 24 jam setiap hari. Pengamatan magnet bumi ini telah dilakukan sejak tahun 2010. Terdapat dua parameter utama yang digunakan untuk menggambarkan kondisi cuaca ruang angkasa, yaitu A-Indeks dan K-Indeks. Berdasarkan hasil analisis A-Indeks selama bulan Februari 2025, nilai tertinggi tercatat pada 28 Februari 2025 sebesar 32, yang masuk dalam kategori Badai Kecil. Secara keseluruhan, kondisi badai magnet bumi selama bulan tersebut dikategorikan tenang.



Gambar 13. Grafik K Indeks bulan Februari 2025 dari Observatorium Magnet Bumi Stasiun Geofisika Jayapura



Gambar 14. Grafik A Indeks bulan Februari 2025 dari Observatorium Magnetbumi Stasiun Geofisika Jayapura



Tabel 2. Analisis Data Magnetbumi Stasiun Geofisika Kelas I Jayapura Bulan Februari 2025

DAY	HOUR								A-Indeks	Kriteria
	K(00-03)	K(03-06)	K(06-09)	K(09-12)	K(12-15)	K(15-18)	K(18-21)	K(21-24)		
1	4	3	6	3	3	4	3	3	26.125	Tenang
2	4	4	3	3	3	3	3	3	18	Tenang
3	Lost Data								22.25	Tenang
4	4	3	2	0	1	0	2	4	10.75	Tenang
5	Lost Data								0	
6	Lost Data								0	
7	0	0	1	0	0	1	2	3	3.500	Tenang
8	4	4	5	3	4	3	3	4	25.125	Tenang
9	4	3	4	2	4	4	4	4	23	Tenang
10	3	4	5	5	3	3	3	3	24.75	Tenang
11	3	3	5	3	3	3	3	3	19.125	Tenang
12	3	3	4	3	1	2	2	4	15	Tenang
13	2	3	4	3	4	3	3	1	15.5	Tenang
14	3	5	2	3	4	3	3	3	19.625	Tenang
15	4	4	4	4	4	4	3	3	24	Tenang
16	LOST DATA									
17	3	3	4	2	1	2	4	3	14.5	Tenang
18	LOST DATA									
19	LOST DATA									
20	3	2	2	2	3	2	0	1	7.625	Tenang
21	3	5	2	3	4	3	3	3	19.625	Tenang
22	4	4	4	4	4	4	3	3	24	Tenang
23	LOST DATA									
24	3	3	4	2	1	2	4	3	14.5	Tenang
25	LOST DATA									
26	LOST DATA									
27	3	2	2	2	3	2	0	1	7.625	Tenang
28	5	5	5	3	5	4	2	3	32.000	Badai Kecil

Keterangan

- a. K-Indeks adalah Sebuah indeks lokalkuasi-logaritmik dalam periode 3-jam dari aktivitas magnetik bumi
- b. A-Indeks didefinisikan sebagai nilai maksimum yang terjadi dalam rentang waktu 24 jam, dimana diperoleh dengan menghitung rata-rata dari 8-titik amplitude (a-indeks). $A \text{ indeks} = \sum (a \text{ indeks})/8$

- c. A-Indeks adalah konversi linier dari K-Indeks dalam periode 3 jam. Nilai konversinya adalah sebagai berikut:

K	A
0	0
1	3
2	7
3	15
4	27
5	48
6	80
7	140
8	240
9	400

- d. Kriteria badai magnetik ditentukan berdasarkan A-Indeks sebagai berikut:



$0 < A < 30 = \text{relative lebih tenang}$

$30 < A < 50 = \text{badai kecil}$

$50 < A < 100 = \text{badai menengah}$

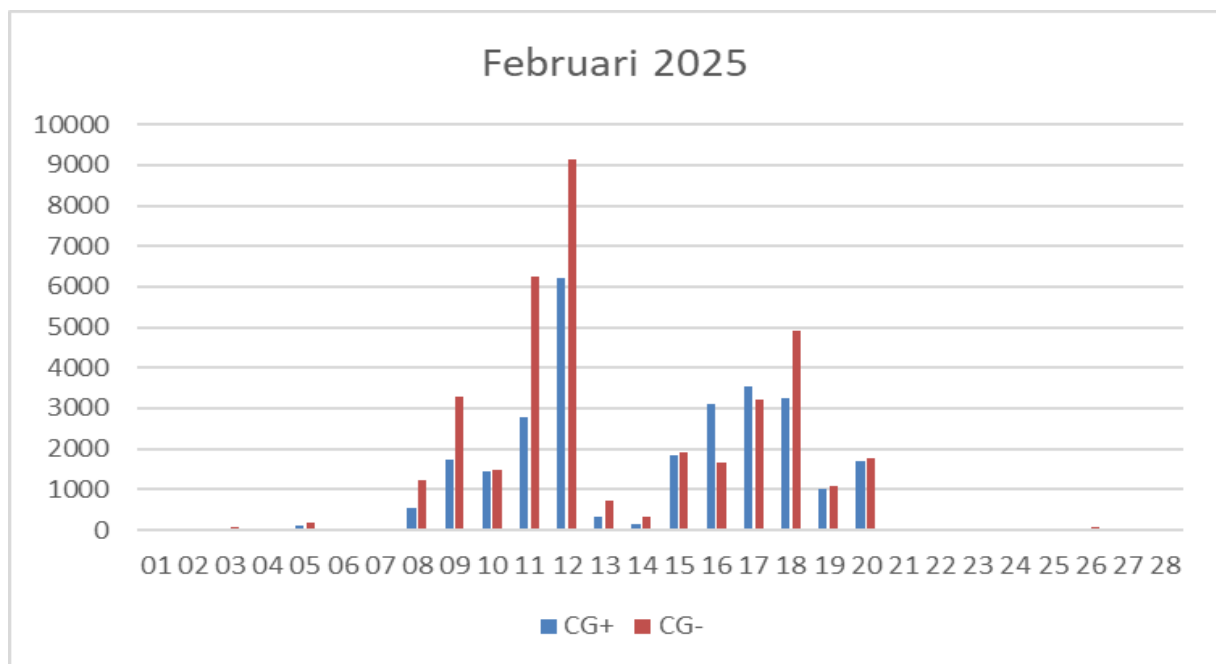
$A > 100 = \text{badai besar}$

Listrik Udara

STASIUN GEOFISIKA JAYAPURA

Stasiun Geofisika Jayapura melakukan pengamatan listrik udara atau petir setiap 24 jam. Batas koordinat pengamatan $1,51^{\circ}$ LS – $3,51^{\circ}$ LS dan $139,70^{\circ}$ BT – $141,70^{\circ}$ BT. Batas pengamatan ini digunakan untuk memetakan frekuensi sambaran petir di wilayah tersebut. Pengamatan dilakukan menggunakan peralatan *Lightning Detector* yang mendeteksi sambaran petir.

Selama bulan Februari 2025, tercatat 65.191 kejadian sambaran petir. Dari jumlah tersebut, sambaran petir tipe CG- tercatat sebanyak 37.314 kali, sedangkan sambaran petir tipe CG+ sebanyak 27.877 kali. Jumlah sambaran tertinggi terjadi pada 12 Februari 2025, dengan 6.197 sambaran petir CG+ dan 9.142 sambaran petir CG-.



Gambar 15. Grafik sambaran petir per hari bulan Februari 2025.

ebruari 2025.

Informasi

Pengamatan Hilal

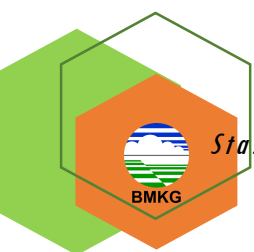
PENENTU AWAL BULAN JUMADIL AWAL 1446H



Pada tanggal 28 Februari 2025, Tim Hilal dari Stasiun Geofisika Jayapura bersama melaksanakan kegiatan rukyatul hilal untuk penentuan awal bulan Ramadan 1446 Hijriah. Pengamatan ini dilakukan di lokasi halaman kantor Stasiun Geofisika Jayapura. Kegiatan ini dimulai sejak sore hari dengan persiapan peralatan dan pemantauan kondisi cuaca. Tim hilal menggunakan peralatan modern, seperti teleskop terkalibrasi dan perangkat pendukung lainnya, untuk memastikan akurasi pengamatan. Namun, kondisi cuaca pada hari itu berawan tebal dengan horizon terhalang perbukitan, sehingga menyulitkan tim dalam mendeteksi keberadaan hilal.



Gambar 16. Tim Hilal Stasiun Geofisika Jayapura.



Meskipun pengamatan telah dilakukan sesuai prosedur dengan pemantauan berkelanjutan setelah matahari terbenam, hilal tidak berhasil teramati karena posisi horizon tertutup oleh perbukitan di arah ufuk barat. Tim tetap mendokumentasikan seluruh rangkaian kegiatan sebagai bagian dari laporan resmi Stasiun Geofisika Jayapura. Hasil pengamatan ini akan disampaikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk Kementerian Agama, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penetapan awal bulan Ramadan 1446 H. Kondisi ini menegaskan pentingnya sinergi antara teknologi modern dan pendekatan ilmiah dalam mendukung pelaksanaan rukyatul hilal, meskipun kendala geografis dan alamiah kerap menjadi tantangan yang tidak dapat dihindari.



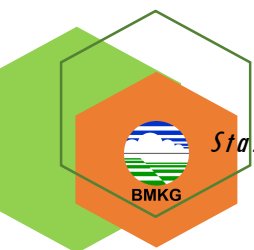
Gambar 17. Kondisi ufuk saat matahari terbenam yang berawan tebal.

Lampiran

Waktu Terbit dan Terbenam Kota-Kota di Papua dan Papua Barat

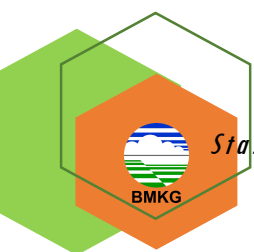
KOTA JAYAPURA

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	5:45	17:54
2	2-Mar-25	5:45	17:54
3	3-Mar-25	5:45	17:54
4	4-Mar-25	5:44	17:53
5	5-Mar-25	5:44	17:53
6	6-Mar-25	5:44	17:53
7	7-Mar-25	5:44	17:52
8	8-Mar-25	5:44	17:52
9	9-Mar-25	5:44	17:52
10	10-Mar-25	5:43	17:51
11	11-Mar-25	5:43	17:51
12	12-Mar-25	5:43	17:51
13	13-Mar-25	5:43	17:50
14	14-Mar-25	5:43	17:50
15	15-Mar-25	5:42	17:50
16	16-Mar-25	5:42	17:49
17	17-Mar-25	5:42	17:49
18	18-Mar-25	5:42	17:49
19	19-Mar-25	5:42	17:48
20	20-Mar-25	5:41	17:48
21	21-Mar-25	5:41	17:47
22	22-Mar-25	5:41	17:47
23	23-Mar-25	5:41	17:47
24	24-Mar-25	5:40	17:46
25	25-Mar-25	5:40	17:46
26	26-Mar-25	5:40	17:46
27	27-Mar-25	5:40	17:45
28	28-Mar-25	5:39	17:45
29	29-Mar-25	5:39	17:45
30	30-Mar-25	5:39	17:44
31	31-Mar-25	5:39	17:44



BIAK

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	6:09	18:15
2	2-Mar-25	6:09	18:15
3	3-Mar-25	6:09	18:14
4	4-Mar-25	6:08	18:14
5	5-Mar-25	6:08	18:14
6	6-Mar-25	6:08	18:14
7	7-Mar-25	6:08	18:14
8	8-Mar-25	6:07	18:13
9	9-Mar-25	6:07	18:13
10	10-Mar-25	6:07	18:13
11	11-Mar-25	6:07	18:13
12	12-Mar-25	6:06	18:12
13	13-Mar-25	6:06	18:12
14	14-Mar-25	6:06	18:12
15	15-Mar-25	6:05	18:12
16	16-Mar-25	6:05	18:11
17	17-Mar-25	6:05	18:11
18	18-Mar-25	6:05	18:11
19	19-Mar-25	6:04	18:11
20	20-Mar-25	6:04	18:10
21	21-Mar-25	6:04	18:10
22	22-Mar-25	6:03	18:10
23	23-Mar-25	6:03	18:10
24	24-Mar-25	6:03	18:09
25	25-Mar-25	6:02	18:09
26	26-Mar-25	6:02	18:09
27	27-Mar-25	6:02	18:08
28	28-Mar-25	6:01	18:08
29	29-Mar-25	6:01	18:08
30	30-Mar-25	6:01	18:08
31	31-Mar-25	6:00	18:07



MERAUKE

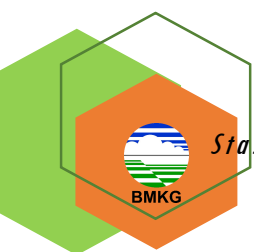
No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	5:43	17:59
2	2-Mar-25	5:43	17:58
3	3-Mar-25	5:43	17:58
4	4-Mar-25	5:43	17:57
5	5-Mar-25	5:43	17:57
6	6-Mar-25	5:43	17:56
7	7-Mar-25	5:43	17:56
8	8-Mar-25	5:43	17:55
9	9-Mar-25	5:43	17:55
10	10-Mar-25	5:43	17:54
11	11-Mar-25	5:43	17:54
12	12-Mar-25	5:43	17:53
13	13-Mar-25	5:43	17:53
14	14-Mar-25	5:43	17:52
15	15-Mar-25	5:43	17:52
16	16-Mar-25	5:43	17:51
17	17-Mar-25	5:43	17:51
18	18-Mar-25	5:43	17:50
19	19-Mar-25	5:43	17:50
20	20-Mar-25	5:43	17:49
21	21-Mar-25	5:43	17:49
22	22-Mar-25	5:42	17:48
23	23-Mar-25	5:42	17:48
24	24-Mar-25	5:42	17:47
25	25-Mar-25	5:42	17:47
26	26-Mar-25	5:42	17:46
27	27-Mar-25	5:42	17:46
28	28-Mar-25	5:42	17:45
29	29-Mar-25	5:42	17:44
30	30-Mar-25	5:42	17:44
31	31-Mar-25	5:42	17:43

NABIRE

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	6:05	18:16
2	2-Mar-25	6:05	18:15
3	3-Mar-25	6:05	18:15
4	4-Mar-25	6:05	18:15
5	5-Mar-25	6:05	18:14
6	6-Mar-25	6:05	18:14
7	7-Mar-25	6:05	18:14
8	8-Mar-25	6:04	18:13
9	9-Mar-25	6:04	18:13
10	10-Mar-25	6:04	18:13
11	11-Mar-25	6:04	18:12
12	12-Mar-25	6:04	18:12
13	13-Mar-25	6:04	18:12
14	14-Mar-25	6:03	18:11
15	15-Mar-25	6:03	18:11
16	16-Mar-25	6:03	18:10
17	17-Mar-25	6:03	18:10
18	18-Mar-25	6:03	18:10
19	19-Mar-25	6:03	18:09
20	20-Mar-25	6:02	18:09
21	21-Mar-25	6:02	18:08
22	22-Mar-25	6:02	18:08
23	23-Mar-25	6:02	18:08
24	24-Mar-25	6:01	18:07
25	25-Mar-25	6:01	18:07
26	26-Mar-25	6:01	18:07
27	27-Mar-25	6:01	18:06
28	28-Mar-25	6:01	18:06
29	29-Mar-25	6:00	18:05
30	30-Mar-25	6:00	18:05
31	31-Mar-25	6:00	18:05

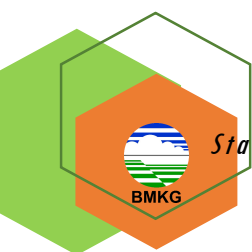
SARMI

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	5:54	18:03
2	2-Mar-25	5:54	18:03
3	3-Mar-25	5:54	18:03
4	4-Mar-25	5:54	18:03
5	5-Mar-25	5:53	18:02
6	6-Mar-25	5:53	18:02
7	7-Mar-25	5:53	18:02
8	8-Mar-25	5:53	18:01
9	9-Mar-25	5:53	18:01
10	10-Mar-25	5:53	18:01
11	11-Mar-25	5:52	18:00
12	12-Mar-25	5:52	18:00
13	13-Mar-25	5:52	18:00
14	14-Mar-25	5:52	17:59
15	15-Mar-25	5:52	17:59
16	16-Mar-25	5:51	17:59
17	17-Mar-25	5:51	17:58
18	18-Mar-25	5:51	17:58
19	19-Mar-25	5:51	17:57
20	20-Mar-25	5:51	17:57
21	21-Mar-25	5:50	17:57
22	22-Mar-25	5:50	17:56
23	23-Mar-25	5:50	17:56
24	24-Mar-25	5:50	17:56
25	25-Mar-25	5:49	17:55
26	26-Mar-25	5:49	17:55
27	27-Mar-25	5:49	17:55
28	28-Mar-25	5:49	17:54
29	29-Mar-25	5:48	17:54
30	30-Mar-25	5:48	17:53
31	31-Mar-25	5:48	17:53



KABUPATEN JAYAPURA

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	5:47	17:57
2	2-Mar-25	5:47	17:56
3	3-Mar-25	5:47	17:56
4	4-Mar-25	5:47	17:56
5	5-Mar-25	5:47	17:55
6	6-Mar-25	5:46	17:55
7	7-Mar-25	5:46	17:55
8	8-Mar-25	5:46	17:54
9	9-Mar-25	5:46	17:54
10	10-Mar-25	5:46	17:54
11	11-Mar-25	5:46	17:53
12	12-Mar-25	5:45	17:53
13	13-Mar-25	5:45	17:53
14	14-Mar-25	5:45	17:52
15	15-Mar-25	5:45	17:52
16	16-Mar-25	5:45	17:52
17	17-Mar-25	5:44	17:51
18	18-Mar-25	5:44	17:51
19	19-Mar-25	5:44	17:51
20	20-Mar-25	5:44	17:50
21	21-Mar-25	5:43	17:50
22	22-Mar-25	5:43	17:50
23	23-Mar-25	5:43	17:49
24	24-Mar-25	5:43	17:49
25	25-Mar-25	5:43	17:48
26	26-Mar-25	5:42	17:48
27	27-Mar-25	5:42	17:48
28	28-Mar-25	5:42	17:47
29	29-Mar-25	5:42	17:47
30	30-Mar-25	5:41	17:47
31	31-Mar-25	5:41	17:46

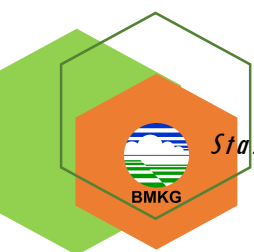


TIMIKA

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	5:59	18:11
2	2-Mar-25	5:59	18:10
3	3-Mar-25	5:59	18:10
4	4-Mar-25	5:59	18:10
5	5-Mar-25	5:59	18:09
6	6-Mar-25	5:59	18:09
7	7-Mar-25	5:59	18:08
8	8-Mar-25	5:58	18:08
9	9-Mar-25	5:58	18:08
10	10-Mar-25	5:58	18:07
11	11-Mar-25	5:58	18:07
12	12-Mar-25	5:58	18:07
13	13-Mar-25	5:58	18:06
14	14-Mar-25	5:58	18:06
15	15-Mar-25	5:57	18:05
16	16-Mar-25	5:57	18:05
17	17-Mar-25	5:57	18:05
18	18-Mar-25	5:57	18:04
19	19-Mar-25	5:57	18:04
20	20-Mar-25	5:57	18:03
21	21-Mar-25	5:57	18:03
22	22-Mar-25	5:56	18:02
23	23-Mar-25	5:56	18:02
24	24-Mar-25	5:56	18:02
25	25-Mar-25	5:56	18:01
26	26-Mar-25	5:56	18:01
27	27-Mar-25	5:55	18:00
28	28-Mar-25	5:55	18:00
29	29-Mar-25	5:55	17:59
30	30-Mar-25	5:55	17:59
31	31-Mar-25	5:55	17:59

MANOKWARI

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	6:12	18:20
2	2-Mar-25	6:12	18:20
3	3-Mar-25	6:12	18:19
4	4-Mar-25	6:12	18:19
5	5-Mar-25	6:12	18:19
6	6-Mar-25	6:11	18:19
7	7-Mar-25	6:11	18:18
8	8-Mar-25	6:11	18:18
9	9-Mar-25	6:11	18:18
10	10-Mar-25	6:11	18:18
11	11-Mar-25	6:10	18:17
12	12-Mar-25	6:10	18:17
13	13-Mar-25	6:10	18:17
14	14-Mar-25	6:10	18:16
15	15-Mar-25	6:09	18:16
16	16-Mar-25	6:09	18:16
17	17-Mar-25	6:09	18:16
18	18-Mar-25	6:09	18:15
19	19-Mar-25	6:08	18:15
20	20-Mar-25	6:08	18:15
21	21-Mar-25	6:08	18:14
22	22-Mar-25	6:08	18:14
23	23-Mar-25	6:07	18:14
24	24-Mar-25	6:07	18:13
25	25-Mar-25	6:07	18:13
26	26-Mar-25	6:06	18:13
27	27-Mar-25	6:06	18:12
28	28-Mar-25	6:06	18:12
29	29-Mar-25	6:06	18:12
30	30-Mar-25	6:05	18:11
31	31-Mar-25	6:05	18:11



SORONG

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	6:24	18:31
2	2-Mar-25	6:24	18:31
3	3-Mar-25	6:23	18:31
4	4-Mar-25	6:23	18:30
5	5-Mar-25	6:23	18:30
6	6-Mar-25	6:23	18:30
7	7-Mar-25	6:23	18:30
8	8-Mar-25	6:22	18:29
9	9-Mar-25	6:22	18:29
10	10-Mar-25	6:22	18:29
11	11-Mar-25	6:22	18:29
12	12-Mar-25	6:21	18:28
13	13-Mar-25	6:21	18:28
14	14-Mar-25	6:21	18:28
15	15-Mar-25	6:21	18:27
16	16-Mar-25	6:20	18:27
17	17-Mar-25	6:20	18:27
18	18-Mar-25	6:20	18:26
19	19-Mar-25	6:20	18:26
20	20-Mar-25	6:19	18:26
21	21-Mar-25	6:19	18:26
22	22-Mar-25	6:19	18:25
23	23-Mar-25	6:18	18:25
24	24-Mar-25	6:18	18:25
25	25-Mar-25	6:18	18:24
26	26-Mar-25	6:18	18:24
27	27-Mar-25	6:17	18:24
28	28-Mar-25	6:17	18:23
29	29-Mar-25	6:17	18:23
30	30-Mar-25	6:16	18:23
31	31-Mar-25	6:16	18:22

FAKFAK

No	Date	Rise (WIT)	Set (WIT)
1	1-Mar-25	6:19	18:29
2	2-Mar-25	6:19	18:29
3	3-Mar-25	6:19	18:29
4	4-Mar-25	6:19	18:29
5	5-Mar-25	6:19	18:28
6	6-Mar-25	6:19	18:28
7	7-Mar-25	6:19	18:28
8	8-Mar-25	6:19	18:27
9	9-Mar-25	6:18	18:27
10	10-Mar-25	6:18	18:27
11	11-Mar-25	6:18	18:26
12	12-Mar-25	6:18	18:26
13	13-Mar-25	6:18	18:25
14	14-Mar-25	6:17	18:25
15	15-Mar-25	6:17	18:25
16	16-Mar-25	6:17	18:24
17	17-Mar-25	6:17	18:24
18	18-Mar-25	6:17	18:24
19	19-Mar-25	6:16	18:23
20	20-Mar-25	6:16	18:23
21	21-Mar-25	6:16	18:22
22	22-Mar-25	6:16	18:22
23	23-Mar-25	6:16	18:22
24	24-Mar-25	6:15	18:21
25	25-Mar-25	6:15	18:21
26	26-Mar-25	6:15	18:21
27	27-Mar-25	6:15	18:20
28	28-Mar-25	6:15	18:20
29	29-Mar-25	6:14	18:19
30	30-Mar-25	6:14	18:19
31	31-Mar-25	6:14	18:19

